Volume XX Issue X (XXXX) Pages XX-XXX

Ta’dib : Jurnal Pendidikan Islam

ISSN: 2528-5092 (Online) 1411-8173 (Print)

https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/XXXX

**PERANAN GURU BK DALAM MENGARAHKAN SISWA KELAS XII UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI MELALUI LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DI MAN SIBOLGA**

**Anjani Farras Arifany1, Purbatua Manurung2**

Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan1

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan2

Email: [anjanifarras@gmail.com](mailto:anjanifarras@gmail.com) , [purbatuamanurung2017@gmail.com](mailto:purbatuamanurung2017@gmail.com)

DOI: 10.29313/tjpi.vxix.xxx

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Guru BK dalam mengarahkan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran pada siswa kelas XII di MAN Sibolga. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Sampel peneltian diambil dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling sejumlah 3 siswa terdiri dari 3 kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian adalah 1) peranan Guru BK dalam mengarahkan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga, berjalan dengan sesuai dan beberapa siswa mulai dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan setelag tamat SMA, 2) adanya peranan Guru BK dalam membantu siswa memberikan masukan tentang pendidikan yang lebih tinggi setelah tamat SMA, dan 3) dengan menerapkan layanan penempatan dan penyaluran untuk mengarahkan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, siswa diharapkan mampu untuk memilih pendidikan lanjutannya sesuai dengan pilihannya, bukan karena keterpaksaan ataupun mengikuti teman-temannya.

**Kata Kunci:** *Peranan Guru BK, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Pendidikan yang Lebih Tinggi*

Copyright (c) 2021 Nama Penulis1,2 dst.

🖂 Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

# **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agar peserta didik dapat terwujud. Di negara kita terdapat jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas/kejuruan ( SMA/SMK) hingga pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan merupakan jenjang yang berkesinambungan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan anak didik. Presentasi bahan ajar dan bahan ajar. Pendidikan menjadi sarana terpenting untuk memajukan kehidupan seseorang, baik besar maupun kecil yang harus diperhatikan sesuai dengan lingkungan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional. Dukungan utama telah dibuat untuk berfungsi sebanyak mungkin .

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara keseluruhan adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya secara optimal, sehingga siswa dapat memenuhi dirinya dan bertindak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhannya sendiri dan kebutuhan masyarakat (Afra, 2017).

Pendidikan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk masa depan seseorang dan memberikan peluang untuk mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan. Di tengah kompleksitas proses pemilihan jalur pendidikan yang tepat, siswa kelas XII membutuhkan bimbingan dan arahan yang komprehensif. Salah satu peran utama dalam memberikan bantuan tersebut adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki Guru BK yang cukup berkualitas dan professional agar guru dapat membantu siswa, mendorong atau memotivasi siswa untuk mencapai tujuan dan dalam proses pembelajaran (Anita, 2014). Sekolah harus mampu memecahkan masalah dengan cara memecahkan masalah yang begitu kompleks sehingga dibutuhkan Guru BK sebanyak-banyaknya sesuai kebutuhan. Sekolah jga harus mampu menyediakan beberapa rang yang bermanfaat bagi pelaksanaan BK di sekolah dengan menyediakan ruang rapat yang nyaman dan memiliki standar ruang BK yang sesuai. Suasana yang dapat kondusif dan ruang yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat menjadi tempat dimana siswa dapat berkonsultasi dengan nyaman selama konseling (Dalyono & Agustina, 2016). Di sekolah-sekolah, Guru BK juga dapat menyelenggarakan berbagai bentuk saran berupa informasi pemilihan bidang studi yang tepat sesuai dengan kemampuan minat siswa. Sekolah yang membutuhkan tes kecakapan siswa dan sistem perencanaan untuk mengidentifikasi potensi siswa sejak dini dalam karir pendidikan mereka.

Dalam konteks pendidikan di MAN Sibolga, guru BK memegang peranan krusial dalam membantu siswa kelas XII untuk mengarahkan mereka menuju pendidikan yang lebih tinggi. Tugas utama guru BK adalah membantu siswa dalam memahami pilihan-pilihan pendidikan yang tersedia, memberikan informasi tentang jalur-jalur pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah atas, serta memberikan layanan penempatan dan penyaluran siswa ke perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa.

Peran guru BK dalam mengarahkan siswa kelas XII di MAN Sibolga sangat penting, mengingat adanya berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih pendidikan yang lebih tinggi. Faktor-faktor tersebut meliputi ketidakpastian informasi tentang pilihan pendidikan, keterbatasan pengetahuan siswa tentang jalur-jalur pendidikan, serta pengaruh dari lingkungan sosial dan keluarga.

Oleh karena itu, melalui layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh guru BK, diharapkan siswa dapat memperoleh bimbingan yang tepat guna untuk mengambil keputusan yang cerdas dan sesuai dengan potensi mereka. Bimbingan pribadi sosial, yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan dan tugas pembinaan kepribadian sosial, untuk mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab (Telaumbanua, 2016). Tujuan bimbingan belajar adalah untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Tujuan bimbingan karir adalah menjadikan tenaga kerja produktif sehingga Guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan karir (Soleha & Miftahus, 2020). Ada juga bentuk yang dilaksanakan oleh Guru BK, yaitu mampu membentuk identitas professional dengan mengidentifikasi karakteristik pekerjaan di lingkungan kerja, tutor dapat merencanakan masa depan siswa, mampu membentuk model karir (Anggreni et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di MAN Sibolga, diperoleh data bahwa siswa MAN Sibolga belum dapat memutuskan apakah mereka ingin melanjutkan sekolah ke pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dan jurusan apa yang ingin mereka ambil setelah lulus SMA. Siswa yang banyak bergantung pada temannya, maka keputusannya bergantung pada temannya. Anak-anak juga mengalami ketidakhadiran sekolah, yang menyebabkan anak putus sekolah bukan hanya karena biaya, tetapi juga karena keuangan keluarga yang buruk, tetapi juga karena diri mereka sendiri, yaitu ketidakhadiran anak di sekolah atau melanjutkan studinya (Rezeki et al., 2022). Anak usia sekolah sehausnya antusias dalam mempelajari informasi, namun karena telah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan akademik anak, maka minat anak terhadap sekolah tidak mendapat perhatian yang semestinya (Rachman, 2020).

Melanjutkan pendidikan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi membuat sebagian besar siswa bingung dengan keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa (Wijayanto, 2019). Dan orang tua siswa juga berharap agar pendidikan anaknya dapat mengasah bakat anaknya. Mulai sekarang kita rencanakan dari awal seperti apa masa depan anak tersebut.

Salah satu bidang layanan yang membantu siswa melanjutkan studi adalah layanan penempatan dan penyaluran. Dengan bantuan layanan ini, berharap siswa tidak salah dalam memilih jurusan. Sehingga keterampilan siswa dan bidang studi yang dipilih berguna dalam kehidupan mereka di masa depan (Febriani, 2019), (Dalimunthe et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Guru BK dalam mengarahkan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga.

Layanan penempatan daan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa secara khusus dan obyektif dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai di kelas, kelompok belajar, jurusan/lintas minat/pendalaman minat, program sarjana, magang dan kegiatan ekstrakurikuler (Handoko, 2020).

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, baik bagi guru BK maupun bagi siswa dan orang tua. Guru BK dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan siswa kelas XII dalam proses pengambilan keputusan pendidikan, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Selain itu, siswa dan orang tua juga dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang jalur-jalur pendidikan yang tersedia, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat guna untuk masa depan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada teknik dan langkah-langkah penempatan dan penyaluran layanan yang dilakukan oleh Guru BK untuk membantu siswa dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya yaitu perguruan tinggi dan jurusan apa yang akan diambil. Demikian judul penelitian ini “Peranan Guru BK dalam Mengarahkan Siswa Kelas XII untuk Melanjutkan Pendidikan yang Lebih Tinggi Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN Sibolga”.

**METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Moleong, 2006) untuk menggali informasi dan memahami peran Guru BK dalam mengarahkan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada kasus spesifik di satu lembaga pendidikan, yaitu MAN Sibolga.

Penelitian tentang peranan Guru BK dalam mengarahkan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Perpaduan rancangan penelitian kualitatif dan deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang benar tentang minat siswa SMA yang sebenarnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami dan mempengaruhi minat lanjutan siswa SMA melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN Sibolga yang berjumlah 3 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Setiap kelas dijadikan sampel untuk mewakili jumlah siswa pada setiap kelas dan setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, sehingga alat pengembangan instrumennya adalah wawancara. Dengan bantuan wawancara, peneliti mengevaluasi kondisi orang tersebut, misalnya mencari informasi tentang varibel latar belakang siswa, pendidikan orang tua, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki, mencari tema dan pola serta menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Untuk penelitian ini, materi disajikan dalam bentuk deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan dikelompokkan. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab masalah yang dirumuskan dari awal atau sebaliknya (Mundir, 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data, beberapa aspek terkait layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga menjadi sorotan dalam analisis ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian meliputi: (1) pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga, (2) pemahaman mengenai pendidikan lanjutan, dan (3) peranan konselor dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran.

Dalam menjawab pertanyaan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga, guru BK MAN Sibolga mengungkapkan bahwa meskipun layanan tersebut telah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat keterbatasan dalam keseluruhan implementasinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jam khusus yang diberikan untuk BK di sekolah, sehingga tidak semua aspek layanan penempatan dan penyaluran dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis (Agustina et al., 2019). Guru BK lebih fokus memberikan layanan kepada siswa yang memiliki masalah khusus, seperti kesulitan dalam memilih jurusan pendidikan lanjutan (Sofi Masfiah, Heris Hendriana, 2020).

Dalam menjalankan layanan penempatan dan penyaluran, guru BK MAN Sibolga menjelaskan bahwa telah ada prosedur yang terencana dalam program tahunan. Namun, implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh setiap siswa. Meskipun terdapat kekurangan dalam menjalankan profesi sebagai guru BK, mereka tetap berusaha memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan (Sitanggan, 2021).

Kemudian Guru BK menambahi tentang pelaksanaan layanan prosedurnya memang hanya sekedar saja, artinya kita sudah menjalankan layanan penempatan dan penyaluran karna kurangnya waktu untuk BK (Yepi Herpanda, Neviyarni, Herman Nirwana, 2022). Jadi kita hanya melihat ada siswa yang bermasalah, kita amati dan kita berikan layanan yang sesuai dengan permasalahannya, permasalahan tentang bingung dalam memilih pendidikan lanjutan dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi hal ini membuat siswa bingung harus melanjutkan kemana. Setelah diberikan layanan selanjutnya menindak lanjuti apakah perubahan dari siswa. Artinya apakah siswa sudah paham tentang kemana dia akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta jurusan apa yang akan dipilih ketika di perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK memiliki tanggung jawab yang tak terelakkan dalam membantu siswanya dalam mengatasi berbagai masalah. Sejatinya, layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh guru BK mencakup berbagai aspek, seperti penempatan siswa di dalam kelas, pembagian siswa ke dalam kelompok belajar, penempatan dan penyaluran siswa ke kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta penempatan siswa pada posisi tertentu di dalam organisasi kesiswaan atau organisasi lain di sekolah atau madrasah. Selain itu, layanan penempatan dan penyaluran juga mencakup pengarahan siswa ke jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta penempatan siswa dalam jabatan atau pekerjaan tertentu.

Seperti yang dijelaskan oleh guru BK, prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dimulai dengan pengamatan terhadap siswa yang membutuhkan bantuan. Setelah itu, guru BK memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Setelah siswa menerima bantuan dari guru BK, guru BK terus mengamati perkembangan siswa tersebut, dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan positif dalam diri siswa.

Dalam konteks ini, peran guru BK tidak hanya berfokus pada memberikan bantuan sekali saja, tetapi juga melibatkan pengamatan yang berkelanjutan terhadap siswa. Dengan melihat adanya perubahan dalam diri siswa, guru BK dapat mengevaluasi efektivitas layanan yang diberikan dan memberikan tindak lanjut yang sesuai. Pengamatan yang berkelanjutan ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang tepat dan dapat mengatasi tantangan mereka secara bertahap (Purnomo, 2014).

Dalam kesimpulannya, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengamati dan memantau perkembangan siswa setelah menerima layanan. Dengan demikian, guru BK dapat memastikan bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang mereka berikan memiliki dampak positif dan membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka.

Dalam pemahaman mengenai pendidikan lanjutan, peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pendidikan lanjutan melalui layanan penempatan dan penyaluran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK terkait kelanjutan pendidikan siswa kelas XII, mereka menyampaikan bahwa siswa harus mempersiapkan diri dengan baik dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan setelah lulus SMA. Salah pemilihan perguruan tinggi dan jurusan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, Guru BK MAN Sibolga memberikan arahan yang maksimal kepada siswa kelas XII agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Peran Guru BK dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran diimplementasikan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut (Ridwan, Heris Hendriana, 2022), (Desi Kusumah, R. Ika Mustika, 2022). Tahap perencanaan melibatkan identifikasi siswa yang menjadi target penerima layanan. Saat ini, siswa kelas XII diwawancarai sebagai sasaran utama layanan ini, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Guru BK di MAN Sibolga. Setelah menetapkan target, peneliti mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi siswa yang berencana melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus SMA.

Peneliti melakukan diskusi dengan siswa mengenai berbagai permasalahan yang muncul saat mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus SMA. Hasil diskusi menunjukkan bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yang berencana melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah kurangnya pengetahuan tentang perguruan tinggi, kurangnya pemahaman tentang jurusan-jurusan yang tersedia di perguruan tinggi, dan kesulitan dalam memilih perguruan tinggi yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi tersebut, peneliti memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa kelas XII dengan memberikan informasi tentang pendidikan lanjutan setelah lulus SMA. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri secara lebih matang ketika akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui layanan ini, Guru BK memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka.

Dalam melakukan evaluasi, peneliti menetapkan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam konteks ini, materi yang disampaikan berkaitan dengan pendidikan lanjutan setelah tamat SMA, terutama informasi tentang perbedaan perguruan tinggi, berbagai jurusan yang tersedia, serta tips dalam memilih perguruan tinggi yang terbaik sesuai dengan minat dan potensi siswa. Tujuan dari materi ini adalah agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang institusi pendidikan tinggi, variasi jurusan yang ada, dan kriteria dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

Evaluasi yang telah dilakukan menghasilkan pemahaman tentang masalah-masalah yang perlu ditindaklanjuti dalam konteks pemilihan pendidikan lanjutan oleh siswa. Tahapan dalam tindak lanjut evaluasi meliputi langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi masalah: Evaluasi membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dialami siswa dalam pemilihan pendidikan lanjutan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah siswa yang memilih pendidikan lanjutan hanya karena mengikuti teman-temannya, namun kemudian mereka menyadari adanya perbedaan minat atau tujuan yang berbeda. Hal ini seringkali menyebabkan ketidakpuasan dan kebingungan di antara siswa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk mendengarkan keluhan dan kekhawatiran siswa serta membantu mereka mengidentifikasi masalah yang muncul setelah memilih pendidikan lanjutan.
2. Menentukan tindakan: Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang perlu diambil. Guru BK dapat memberikan asuhan kepada siswa terkait komplain mereka dan memberikan nasehat yang memotivasi dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Misalnya, guru BK dapat memberikan panduan tentang bagaimana siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, menjalin hubungan sosial yang positif, dan mengembangkan minat dan bakat mereka di pendidikan lanjutan yang dipilih.

Tindakan ini bertujuan untuk membantu menghadapi tantangan dalam pemilihan siswa lanjutan sekolah dan memastikan bahwa mereka tetap fokus dan bersemangat dalam belajar di lingkungan baru. Selain itu, guru BK juga dapat memberikan informasi tentang sumber daya dan dukungan yang tersedia di lingkungan pendidikan lanjutan untuk membantu siswa mengatasi masalah dan meraih kesuksesan akademik.

Evaluasi yang teliti membantu dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pemilihan pendidikan lanjutan. Dengan tindakan tegas yang tepat, guru BK dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang efektif kepada siswa untuk mengatasi masalah dan meraih kesuksesan dalam pendidikan lanjutan mereka.

Setelah peniliti melakukan reduksi atau pemaparan data penelitian, peneliti mendapat beberapa temuan, yaitu temuan pertama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diberikan oleh Guru BK kepada siswa kelas XII khususnya kepada siswa yang mempunyai masalah belum dapat menentukan pendidikan lanjutan setelah tamat SMA. Dalam hal ini Guru BK selalu ada untuk membantu siswa mengarahkan pendidikan lanjutan yang lebih tinggi.

Temuan kedua, Dalam upaya untuk membantu siswa dalam mengarahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, peneliti menyediakan layanan penempatan dan penyaluran yang melibatkan penjelasan mengenai pendidikan lanjutan setelah lulus SMA. Penjelasan ini mencakup informasi tentang perguruan tinggi, jurusan yang tersedia di perguruan tinggi, dan pentingnya memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui penjelasan ini, peneliti berusaha untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang pilihan pendidikan yang ada setelah mereka lulus SMA.

Selain itu, peneliti juga berusaha untuk membantu siswa memaksimalkan pendidikan mereka dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana siswa dapat ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan diri secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang tepat.

Layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan oleh peneliti merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pendidikan lanjutan. Dengan memberikan informasi yang relevan dan dukungan yang memadai, peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pilihan pendidikan yang ada dan membantu mereka mengambil langkah yang tepat dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.

Melalui layanan ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dan sumber informasi yang membantu siswa dalam memahami berbagai aspek pendidikan lanjutan. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang diperlukan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

Temuan ketiga dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini penting agar siswa dapat membuat keputusan pendidikan dengan sungguh-sungguh dan mengoptimalkan proses belajar mereka. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa juga mengindikasikan bahwa mereka sangat mengharapkan peran Guru BK dalam membantu mereka memilih pendidikan lanjutan setelah lulus SMA.

Dalam menjalankan peran tersebut, Guru BK harus memiliki sifat empati terhadap siswa, mampu memberikan saran pemecahan masalah yang positif, dan mampu menyediakan rencana pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru BK perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, minat, bakat, dan tujuan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan. Dengan memiliki sifat empati, Guru BK dapat memahami perasaan dan kekhawatiran siswa serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, Guru BK juga harus mampu memberikan saran dan solusi yang positif dalam membantu siswa menghadapi permasalahan terkait pendidikan lanjutan. Dalam hal ini, Guru BK memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan pendidikan yang tersedia, serta membantu mereka dalam merumuskan rencana tindakan yang tepat. Guru BK perlu menghadirkan pendekatan yang proaktif dan memberikan bimbingan yang efektif agar siswa dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka.

Selain itu, Guru BK juga perlu mempersiapkan rencana pemberian layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Rencana ini mencakup strategi dan langkah-langkah yang akan diambil oleh Guru BK dalam membantu siswa dalam proses pemilihan dan penempatan pendidikan lanjutan. Dengan adanya rencana yang terstruktur, Guru BK dapat memberikan pelayanan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam memilih pendidikan lanjutan.

Dalam kesimpulan, peran Guru BK dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran sangatlah penting. Guru BK harus memiliki sifat empati, mampu memberikan saran yang positif, dan menyusun rencana layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membuat keputusan pendidikan yang lebih baik dan meraih kesuksesan dalam pendidikan lanjutan mereka.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru BK sangatlah penting dalam mengarahkan siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka.
2. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN Sibolga sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal kekurangan jam khusus untuk BK. Namun, Guru BK telah menjalankan program yang sudah ada dan memberikan layanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
3. Guru BK harus memiliki sifat empati terhadap siswa, memberikan saran pemecahan masalah yang positif, dan mempersiapkan rencana layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dalam hal ini, Guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami pilihan pendidikan lanjutan dan merumuskan rencana tindakan yang tepat

Dengan demikian, peran Guru BK dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui layanan penempatan dan penyaluran sangatlah penting dalam menunjang kesuksesan pendidikan siswa. Upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam memberikan pelayanan yang baik dan berorientasi pada kebutuhan siswa diharapkan dapat menghasilkan siswa yang siap menghadapi masa depan pendidikan mereka dengan percaya diri dan pengetahuan yang memada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afra, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Kejuruan Se-Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Hanata Widya*, *6 Nomor 3*, 1–10. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/7253/6918

Agustina, P., Bahri, S., Bakar, A., Studi, P., & Keguruan, F. (2019). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KEJENUHAN BELAJAR PADA SISWA DAN USAHA GURU BK UNTUK MENGATASINYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *4*, 96–102.

Anggreni, S., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pebentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, *3*(3), 220–225. https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780

Anita, D. (2014). Peran Guru Bk Dan Kontrol Orang Tua Dalam Kota Cirebon. *Holistik*, *15*(1), 1–18.

Dalimunthe, D. E., Azzahra, D., Aulia, M., Berutu, S. A., Lubis, R. N., & Azhari, M. T. (2022). Pelayanan , Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 13452–13459.

Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Polines*, *2*, 13–22. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun\_rekaprima/article/view/453.

Desi Kusumah, R. Ika Mustika, D. S. A. N. (2022). Konseling individual tehadap pemilihan karier siswa sman 1 batujajar. *FOKUS*, *5*(2), 105–111. https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8477

Febriani, F. (2019). *UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMATANGAN SISWA KELAS XI JURUSAN DKV DI SMK IT KHOIRU UMMAH*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.

Handoko, H. P. (2020). LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA N 1 KOTA METRO. *Dewantara*, *IX*, 69–84.

Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mundir. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. STAIN Jember Press.

Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan: Penabur*, *22*(13).

Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(3). https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268

Rezeki, S., Rajagukguk, J., Sibagariang, S., & Sinaga, N. R. (2022). DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BERKOSENTRAS. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 383–402.

Ridwan, Heris Hendriana, A. R. M. (2022). LAYANAN BIMBINGAN KARIER BERBANTUAN APLIKASI RENCANAMU.ID UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER MENGHADAPI SELEKSI PERGURUAN TINGG. *FOKUS*, *5*(6), 474–486. https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.9284

Sitanggan, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 ( Studi Literatur ). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6), 5101–5108.

Sofi Masfiah, Heris Hendriana, M. M. S. (2020). Layanan bimbingan karier untuk siswa smp kelas ix. *FOKUS*, *3*(4), 151–157.

Soleha, S., & Miftahus, S. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *4*(1), 103–118.

Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Warta*, *224*, 1–16.

Wijayanto, N. (2019). Penerapan Metode AHP ( Analytical Hierarchy Process ) Untuk Pemilihan Jurusan pada Perguruan Tinggi Berbasis Website ( Studi Kasus : SMAN 1 Wungu Madiun ). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 183–190.

Yepi Herpanda, Neviyarni, Herman Nirwana, M. (2022). Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Layanan Karir pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Edukasi*, *1*, 1–9.